

NGOBROL UNTUK LITERASI EKONOMI SAMBIL BELAJAR (NGULEK SAMBEL) KEWIRAUSAHAAN PADA POSYANDU MAWAR KELUARGA SAMBONGJAYA

Tine Badriatin^{1*}, Lia Puspitasari²⁾, Sri Sudiarti³⁾, Lucky Radi Rinandiyana⁴⁾

¹Prodi Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Siliwangi

²Pascasarjana Manajemen Universitas Galuh

³Jurusan Manajemen Universitas Cipasung

⁴Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Siliwangi

e-mail: tinebadriatin@gmail.com¹⁾, liaps0820@gmail.com²⁾, srisudiarti485@gmail.com³⁾, luckyradi@unsil.ac.id⁴⁾

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini merupakan kerjasama berbagai pihak dalam rangka melaksanakan literasi dan edukasi di bulan Inklusi Keuangan Nasional 2019. PPM ini mengambil tema “NGULEK SAMBEL (Obrolan Literasi Ekonomi dan Keuangan Sambil Belajar) pemanfaatan kain bekas”. Program ini dilaksanakan pada kader masyarakat sekitar Posyandu Mawar, Desa Sambongjaya, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan literasi ekonomi dan keuangan di bidang perbankan dan pasar modal dengan pelatihan kewirausahaan dengan membuat vas bunga hasil kreativitas kader posyandu dengan memanfaatkan kain bekas. Program ini melibatkan praktisi sesuai dengan bidangnya yaitu literasi perbankan dari PT. Bank Negara Indonesia, Tbk., Literasi pasar modal dari PT. Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk sedangkan untuk pelatihan kewirausahaan melibatkan dosen kewirausahaan dan pemasaran untuk pelatihan kain bekas yang digunakan untuk pembuatan vas bunga sebagai salah satu kreativitas kader Posyandu mawar di desa Sambongjaya. Metode yang digunakan adalah melalui metode ceramah dan pelatihan yang menghasilkan pengetahuan kepada kader Posyandu Mawar mengenai perbankan dan pasar modal dimana hasil dari PPM ini terlihat ada sebagian yang mempunyai tabungan dan terdaftar sebagai investor pasar modal serta menambah kreatifitas baru bagi para kader. dalam pembuatan vas bunga dengan memanfaatkan kain bekas. Namun literasi tersebut tetap memerlukan literasi berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman kader khususnya mengenai pasar modal yang masih dianggap lumrah oleh masyarakat.

Kata Kunci : Literasi, Keuangan, Pelatihan

Abstract

This community service is a collaboration of various parties in order to carry out literacy and education in the 2019 National Financial Inclusion month. The PPM takes the theme "NGULEK SAMBEL (Chat for Economic Literacy and Finance While Learning) the use of used cloth". This program is carried out at community cadres around Posyandu Mawar, Sambongjaya Village, Mangkubumi District, Tasikmalaya City. The aim of this program is to provide economic and financial literacy in the banking and capital market fields with entrepreneurship training by making flower vases as a result of the creativity of posyandu cadres by using used cloth. This program involves practitioners in accordance with their fields, namely banking literacy from PT. Bank Negara Indonesia, Tbk., Capital market literacy from PT. Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk, while for entrepreneurship training involving entrepreneurship and marketing lecturers for training in used cloth used for making flower vases as one of the Posyandu mawar cadres' creativity in Sambongjaya village. The method used is through lecture and training methods that produce knowledge to the Posyandu Mawar cadres on banking and capital markets where the results of the PPM are seen to have some who have savings and are registered as capital market investors and add new creativity to the cadres in making flower vases by utilizing used cloth. However, this literacy still requires ongoing literacy in order to increase the cadre's understanding, especially regarding the capital market that is still considered common by the community.

Keywords: Literacy, Finance, Training

I. PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu wadah perkumpulan warga yang merupakan swadaya dari masyarakat di Lingkungan warga sekitar untuk

membantu dan menjalankan kegiatan-kegiatan dasar dalam bidang kesehatan. Posyandu diadakan biasanya 1 bulan 1 kali dimana posyandu mawar di Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya ini merupakan salah satu posyandu

yang dibentuk di lingkungan RW. 15 Kelurahan Sambongjaya. Pada pelaksanaan kegiatannya posyandu diaktifkan oleh kader-kader masyarakat yang secara sukarela membantu pelayanan kesehatan bagi warga dengan dibantu oleh petugas kesehatan yang ditugaskan dari pemerintah Kota Tasikmalaya.

Kader-kader posyandu biasanya merupakan ibu-ibu rumah tangga yang berada di wilayah dimana posyandu tersebut berada. Begitu pula dengan posyandu Mawar Kelurahan Sambongjaya ini. Kader dari posyandu yang notabene sebagian besar adalah ibu rumah tangga tentu haruslah mempunyai pengetahuan yang mumpuni selain pengetahuan dasar tentang pelayanan kesehatan yang ada di posyandu ada baiknya para kader juga diberi bekal pengetahuan tentang pengetahuan lainnya sebagai pengisi aktivitas sehari-hari yang dapat menunjang. Melalui pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para kader di bidang ekonomi dan keuangan.

Kegiatan ini bermula karena keingintahuan kader akan pengetahuan tentang jenis-jenis investasi namun tidak dilaksanakan melalui seminar ataupun presentasi yang serius seperti halnya perkuliahan. Hal ini dikarenakan akan dirasakan jenuh dan tidak bisa sambil membawa anak kecil untuk ikut kegiatan ini, maka berdasarkan itulah kegiatan ini bertema “NGULEK SAMBEL (Ngobrol Untuk Literasi Ekonomi dan Keuangan Sambil Belajar) Pemanfaatan kain bekas. Adapun praktisi yang mengisi acara ini secara kolaborasi diisi oleh praktisi perbankan, pasar modal dan dosen manajemen.

Tema tersebut diatas adalah dimana kader diberi pengetahuan tentang perbankan dan pasar modal melalui ceramah ringan dan ngobrol santai sambil tanya jawab dan pengenalan produk, setelah itu diberi pelatihan kewirausahaan mengenai pemanfaatan kain bekas dimana biasanya kain atau pakaian yang sudah tidak terpakai seringkali dibuang atau dijadikan lap, kali ini untuk menambah kreativitas kader diberi pelatihan salah satu pemanfaatannya dapat dijadikan vas bunga yang indah dengan bahan yang ada disekitar kita dan terjangkau.

II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

Materi yang diberikan pertama adalah dari praktisi perbankan yaitu memasyarakatkan budaya nabung dengan tagline “Ayo Ke Bank”. Praktisi yang mengisi materi perbankan ini dari PT. Bank Negara Indonesia 1946, Tbk. Materi ini diberikan melalui ceramah ringan dan obrolan santai sambil mengedukasi kader dimana mengajak para kader untuk budaya menabung serta menerangkan tata cara dan persyaratan tabungan

serta beberapa jenis tabungan. Jenis tabungan yang di berikan lebih kepada jenis tabunganku dimana persyaratannya sangat mudah dan ringan serta saldo minimum rekening yang begitu kecil yaitu Rp. 20.000.



Gambar 1. Pemberian Materi Perbankan dan Pasar Modal

Setelah materi perbankan dan pasar modal para kader diberi pelatihan mengenai pemanfaatan kain bekas untuk dijadikan kreasi vas bunga. Para kader sangat antusias dengan pelatihan pemanfaatan kain bekas ini dimana beberapa vas bunga berhasil dibuat meski tidak semuanya berhasil karena ada beberapa diantaranya mengalami gagal dalam pembuatannya.

Dengan demikian metode yang penulis gunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah melalui metode ceramah dan pelatihan. Ceramah menurut Hamdani (2011:278) mengemukakan bahwa “Metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru. Dengan penyajian melalui penuturan dan penerangan lisan”.

Ceramah sendiri memiliki berbagai kelebihan seperti diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2006:148) diantaranya adalah murah dan mudah, dapat menjelaskan hal yang pentingnya saja, pokok materi dapat diatur dan disesuaikan dengan kebutuhan, dapat mengontrol keadaan dimana dalam kegiatan ini bisa sambil ngobrol santai tanpa merasa kaku oleh peserta, organisasinya juga dapat diatur jadi sesederhana mungkin.

Sedangkan pelatihan menurut Mathius (2002) merupakan proses dimana orang-orang mencapai

kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Sementara itu Kewirausahaan menurut Thomas W Zimmerer (2008) adalah penerapan keinovasian dan kreativitas untuk pemecahan masalah dan memanfaatkan berbagai peluang yang dihadapi orang lain setiap hari. Dalam kegiatan ini adalah pemanfaatan kain bekas menjadi vas bunga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Literasi ekonomi dan keuangan serta pelatihan ini dapat dilihat dari table berikut ini:

| Aspek | Kegiatan | Luaran |
|-------------------------|---|--|
| Literasi Pasar Modal | Ceramah ringan kepada kader posyandu untuk pengenalan pasar modal | Penambahan pengetahuan baru bagi kader posyandu Mawar Kelurahan Sambongjaya mengenai pasar modal yang dianggap baru bagi mereka |
| Literasi Perbankan | Ceramah dan pengenalan produk dalam perbankan selain tabungan | Peningkatan pengetahuan kader posyandu Mawar Kelurahan Sambongjaya Kecamatan Mangkubumi akan produk perbankan lainnya |
| Pelatihan Kewirausahaan | Pelatihan pemanfaatan kain bekas | Penambahan kreativitas baru bagi kader posyandu dalam memanfaatkan kain bekas dimana diharapkan nantinya dapat menjadikan salah satu usaha alternative yang dapat menghasilkan hasil karya yang bernilai jual. |

Tabel 1. Hasil Kegiatan NGULEK SAMBEL Pemanfaatan Kain Bekas

Dengan adanya kegiatan ini dimana ceramah yang diberikan secara ringan dan dengan ngobrol santai dan tanya jawab dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi para kader posyandu mawar mengenai literasi ekonomi dan keuangan serta menambah wawasan baru dengan adanya pelatihan pemanfaatan kain bekas menjadi vas bunga ini yang mana menjadi kreativitas bagi para kader.

Namun demikian masih perlu pembelajaran lanjutan untuk menambah pemahaman para kader mengenai literasi ekonomi dan keuangan khususnya dalam bidang pasar modal dimana bidang tersebut dirasa baru bagi para kader.

Begitu pula dengan pelatihan pemanfaatan kain bekas yang mana hasilnya masih belum sesuai dengan harapan dimana masih banyak yang gagal dalam pembuatannya. Bahan yang diperlukan dalam pelatihan pemanfaatan kain bekas itu sendiri sangatlah gampang dan mudah ditemui diantaranya adalah: sepotong kain bekas sesuaikan dengan ukuran vas yang dikehendaki buat menjadi segi empat, gypsum, botol bekas, air secukupnya, wadah bekas untuk mengaduk gypsum, dan cat untuk mewarnai vas bunga apabila telah kering. Berikut adalah gambar pelatihan pembuatan vas bunga oleh kader Poryandu Mawar.



Gambar 2. Pelatihan pemanfaatan kain bekas oleh kader Posyandu Mawar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah

1. Para kader bertambah pengetahuannya tentang perbankan dimana yang tadinya hanya mengetahui tentang tabungan dan pinjaman/kredit saja, namun dengan kegiatan ini peserta dapat mengetahui adanya jenis tabungan yang bisa

dijangkau dengan setoran awal yang kecil dan biaya administrasi yang kecil pula yaitu “Tabunganku”.

2. Peserta belum pernah sebelumnya mengetahui tentang pasar modal sehingga masih dirasa awam, namun demikian telah ada peserta yang sebelumnya menjadi investor reksadana dan pasar modal namun belum pernah aktif.
3. Peserta mempunyai motivasi yang tinggi untuk menambah kreativitasnya dalam pemanfaatan kain bekas dimana dirasa bahan yang diperlukan dapat terjangkau dan sangat mudah didapat.
4. Mendukung adanya kegiatan serupa dimasa yang akan datang
5. Pelatihan tentang ekonomi dan keuangan perlu berkelanjutan karena dengan kegiatan ini khususnya bidang pasar modal baru menjadikan dasar pengetahuan bagi kader bahwa pasar modal menjadi salah satu alternative investasi namun belum memahami secara mendalam apa itu pasar modal.

Adapun implikasi dari kegiatan ini adalah:

1. Terdapat beberapa kader yang membuka rekening tabunganku untuk anak-anaknya karena biaya setoran awal dan bulanan dirasa mudah dan terjangkau.
2. Adanya salah satu kader yang membuka opening account untuk mencoba berinvestasi di pasar modal, namun masih hanya sebatas coba-coba belum memahami tujuan dari pembukaan rekening efek tersebut.
3. Terdapat berbagai kreasi vas bunga dari kain untuk dijadikan hiasan ruangan meski ada beberapa yang gagal karena dalam pembuatannya mempunyai kendala seperti saat pencelupan gypsum terlalu encer sehingga tidak mudah kering dan pecah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PT. Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk. (Pasar Modal) dan PT. Bank Negara Indonesia 1946, Tbk (Perbankan) yang telah memberikan dukungan berupa materi dan partisipasinya dalam memberikan materi pada Inklusi Keuangan Nasional 2023 yang telah dilaksanakan pada kader posyandu

Mawar Kelurahan Samongjaya Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Otoritas Jasa Keuangan (2017). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*.
- Mathius Robert, Jackson John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba empat.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Tomas W Zimmerer, Norman M Scarborough.2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta : Salemba Empat.

<https://www.bni.co.id/id-id/beranda/promoacara/promoperbanka/articleid/5753>

<https://www.bni.co.id/id-id/personal/simpanan/tabunganku>

<https://www.reliancesekuritas.com>